



PENGARUH KECERDASAN, TIPE KEPERIBADIAN, PEER FEEDBACK DAN SUPERVISI KLINIS TERHADAP KINERJA GURU

Deza Zalia Permata Dewi¹⁾, Zulkifli²⁾, Nasruji³⁾

Email: zulkiflit00@gmail.com (correspondent author)

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia¹⁻³⁾

Info Artikel

Diserahkan Jan 2022

Diterima Jan 2022

Diterbitkan Maret 2022

Kata Kunci:

Kecerdasan,
Kepribadian,
Feedback,
Supervisi Klinis
Kinerja Guru

Keywords:

Intelligence

Personality

Feedback

Supervision

Teacher

Performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan.. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru PNS di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 104 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik sampling sensus sebanyak 104 orang guru PNS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan analisis statistik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, tipe kepribadian berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, *peer feedback* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, dan supervisi klinis berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, dan secara simultan kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Abstract

The purpose of this research was to analyze the effect of intelligence, personality type, peer feedback and clinical supervision conducted by the principal on teacher performance partially and simultaneously. The population of this study were all civil servant of 104 teachers at SMKN 1 and SMKN 3 Batam in the 2021/2022 academic year. This research was quantitative design with double linear regression analysis. The results of the study concluded that intelligence had a partially significant effect toward teacher performance. personality type had a partially significant effect toward teacher performance, peer feedback had a partially significant effect toward teacher performance, and clinical supervision had a partially significant effect on teacher performance, and intelligence, personality type, peer feedback and clinical supervision together affect teacher performance.

Alamat Korespondensi:

Gedung Program Pascasarjana

Universitas Kepulauan Riau

Email: jurnal.mob@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pada dasarnya pendidikan berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuju ke arah yang lebih baik. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan yang berdasarkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negara. Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan tersebut, karena guru yang berhubungan langsung dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan *output* yang diharapkan. Untuk menghasilkan *output* peserta didik yang memenuhi standar sistem pendidikan nasional diperlukan kinerja guru yang tinggi, dan di didukung dengan tingkat kecerdasan yang memenuhi kualifikasi standar dan kepribadian yang baik, serta perbaikan pengajaran secara terus menerus. .

Kinerja guru (*performance*) merupakan pencapaian hasil guru dalam mengemban tugas pokok dan fungsi proses pembelajaran berdasarkan kecakapan, dan kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk memenuhi standar pencapaian kinerja yang tinggi sebagai pendidik professional, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor. 16 tahun 2009, tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, pada pasal 6 (a) menyatakan bahwa kewajiban guru dalam melaksanakan tugas adalah merencanakan pembelajaran dan bimbingan, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran/ perbaikan dan pengayaan. Dalam pelaksanaan kewajiban pelaksanaan tugas pembelajaran, para guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam selama tahun 2018 sampai dengan 2020 belum menunjukkan pencapaian hasil kinerja yang tinggi dan kenaikan yang signifikan untuk setiap tahun dalam merencanakan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran sebagaimana pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 nilai kinerja guru yang mencapai nilai Grade A pada SMKN 1 dan SMKN 3 Batam dalam merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran selama tiga tahun (2018-2020) secara rata-rata dibawah 36%, kecuali kegiatan evaluasi serta tindak lanjut pembelajaran berkisar dalam range 40% -50%. Kondisi ini menunjukkan guru belum melakukan tugas pokok dan fungsi secara maksimal. *Grade* Nilai A merupakan pengkonversian nilai angka absolut 81 sampai dengan 100. Selain itu, tidak terdapat peningkatan capaian nilai kinerja yang cukup berarti, bahkan lebih menunjukkan stagnasi selama tahun 2018-2020.

Untuk menunjang kegiatan guru dalam pencapaian nilai kinerja maksimal pada Grade A diperlukan, antara lain tingkat kecerdasan dalam proses berfikir dan belajar secara terus menerus, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baik, kemampuan melakukan koreksi untuk memperbaiki kinerja yang sudah dilakukan, dan melakukan perbaikan pengajaran secara sistematis dan terstruktur. Gardner (2015) mengungkapkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Kecerdasan dapat di ukur melalui indikator kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat, kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar, kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu, kemampuan

menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argument, menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, dan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang (Robbins, 2012).

Tabel 1

Prosentase Nilai Kinerja Guru Grade A Dalam Merencanakan, Pelaksanaan, dan Evaluasi serta Tindak Lanjut Pembelajaran di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam, Periode Tahun 2018-2020

Sekolah	Prosentase Kinerja Guru Grade A, Merencanakan Pembelajaran	Nilai Guru Grade A, Melaksanakan Pembelajaran	Prosentase Kinerja Guru Grade A, Melaksanakan Pembelajaran	Nilai Guru Grade A, Evaluasi serta Tindak Lanjut Pembelajaran
SMKN 1				
Tahun 2018	35.03%		35.03%	52.04%
Tahun 2019	32.01%		35.03%	50.21%
Tahun 2020	33.36%		36.07%	48.21%
Rata-rata	33.45%		35.38%	50.15%
SMKN 3				
Tahun 2018	30.42%		29.46%	38.25%
Tahun 2019	35.02%		35.07%	44.16%
Tahun 2020	42.54%		41.07%	41.07%
Rata-rata	35.99%		35.20%	41.16%

Sumber: Data Tendik Sekolah, 2021

Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tercermin dari kepribadian (*personality*). *Personality* adalah organisasi dinamik dari sistem-sistem psikologis dalam individu yang menentukan kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara unik dengan lingkungannya Robbins (2013). Menurut Masdudi (2015), kepribadian seseorang dapat dilihat melalui, apakah individu memiliki kepribadian *extrovert*, *Introvert*, *Sensing*, *Intuition*, *Thinking*, dan *Judging*. Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan melakukan koreksi untuk memperbaiki kinerja yang sudah dilakukan (*peer feedback*). Hansen (2012) menyatakan *peer feedback* adalah praktik dimana umpan balik diberikan oleh satu guru kepada guru lainnya. *Peer feedback* dapat diukur melalui indikator identifikasi, reaksi/respon, komentar, komunikasi, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan supervisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Willes (2014) memberikan pengertian supervisi klinis sebagai kegiatan pengawasan dalam bentuk perbaikan pengajaran melalui tahapan perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual terhadap kinerja mengajar secara efektif dan efisien. Keberhasilan supervisi klinis dapat di ukur melalui indikator perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil observasi.

Hasil penelitian Hendriani dan Garnasih (2013) mengungkapkan kinerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan intelektual. Ibrahim, *et al* (2020) memberikan kesimpulan hasil penelitian adanya pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap kinerja guru. Selain itu, dan Mahasir (2021) menyatakan supervisi klinis berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Sub Rayon 18 Palembang.

Sehubungan isu dan fakta, serta hasil penelitian yang relevan di atas, di rumuskan masalah penelitian, yakni; 1). Apakah kecerdasan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam; 2). Apakah tipe kepribadian berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam; 3). Apakah *peer feedback* berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam; 4) Apakah supervisi klinis berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam; dan 5). Apakah kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis secara simulatan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam.

METODE

Metode Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Suyoto dan Sodik (2015) . Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan variabel-variabel yang diteliti dan ketergantungan variabel, dengan demikian akan menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan (X_1), tipe kepribadian (X_2), *peer feedback* (X_3), dan supervisi klinis (X_4) sebagai variabel bebas, dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016). Populasi pada penelitian ini seluruh guru PNS sebanyak 104 orang, yang terdiri dari; 58 orang di SMKN 1 Batam dan 46 orang SMKN 3 Batam. Penarikan sampel di lakukan dengan sampling jenuh sebanyak 104 orang guru PNS. .

Jenis dan Sumber Data

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli responden melalui angket. Data Sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang sudah diolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya, Arikunto (2010). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. Data penelitian juga diperoleh dari laporan dan dokumen-dokumen lainnya, yang erat hubungannya dengan objek penelitian dan membaca literature-literatur sebagai dasar teori yang akan dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan statistik inferensial regresi linear berganda, dengan bantuan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik guru sebagai responden dalam penelitian ini, sebagaimana pada tabel 2, berikut;

Tabel 2
Karakteristik Responden

Uraian	Jumlah (orang)	%
- Jenis Kelamin:		
- Pria	36	34,61
- Perempuan	68	65,39
Jumlah	104	100,00
- Pendidikan:		
- S1	87	83,65
- S2	17	16,35
Jumlah	104	100,00
- Masa Kerja:		
- < 5 tahun	27	25,96
- 5-10 tahun	39	37,50
- > 10 tahun	38	36,54
Jumlah	104	100,00

Sumber: Data Tendik 2021

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik responden sesuai jenis kelamin didominasi oleh guru perempuan sebanyak 68 orang atau 65,39%, dengan tingkat pendidikan pada jenjang S1 sebanyak 87 orang atau 83,65%.

Analisis Deskriptif

Hasil pengujian deskriptif terhadap variabel kinerja guru, kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback*, dan supervisi klinis secara rata-rata menunjukkan persepsi responden pada kategori Sangat Tinggi, sebagaimana pada tabel 3, berikut:

Tabel 3
Persepsi Responden Terhadap Variabel Penelitian

Variabel	Nilai	Kategori
Kinerja guru	4,23	Sangat Tinggi
Kecerdasan	4,24	Sangat Tinggi
Tipe kepribadian	4,44	Sangat Tinggi
Peer feedback	4,50	Sangat Tinggi
Supervisi klinis	4,32	Sangat Tinggi

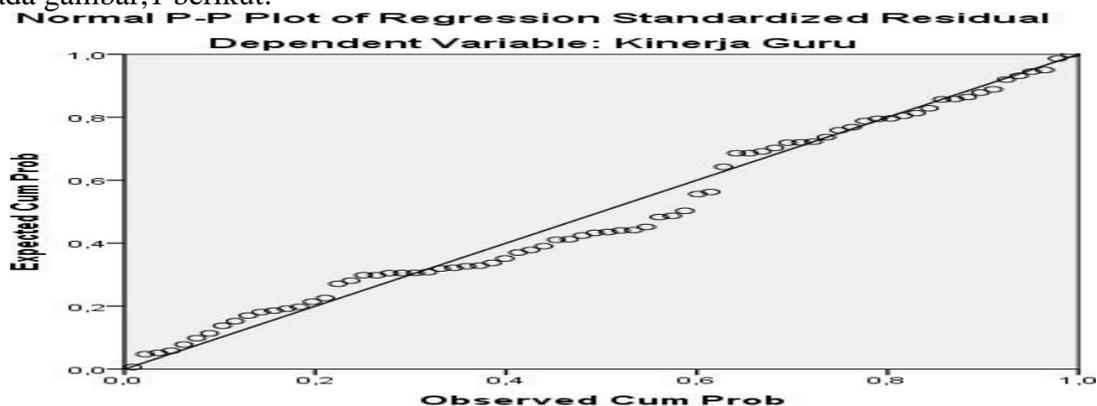
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas

secara analisa grafik, terlihat penyebaran data pada grafik normal P-P Plot, sebagaimana pada gambar,1 berikut:



Gambar 1 Grafik Normalitas Data

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan gambar 1 di atas, P-P Plot berada pada sekitar garis miring melintang, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kinerja guru berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor*. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 26, diperoleh hasil sebagai mana pada tabel 4, berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	10.845	.040		
Kecerdasan	2.233	.041	0.640	8.562
Tipe Kepribadian	5.002	.000	0.137	7.154
<i>Peer Feedback</i>	2.057	.042	0.104	5.220
Supervisi Klinis	4.251	.033	0.931	6.461

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

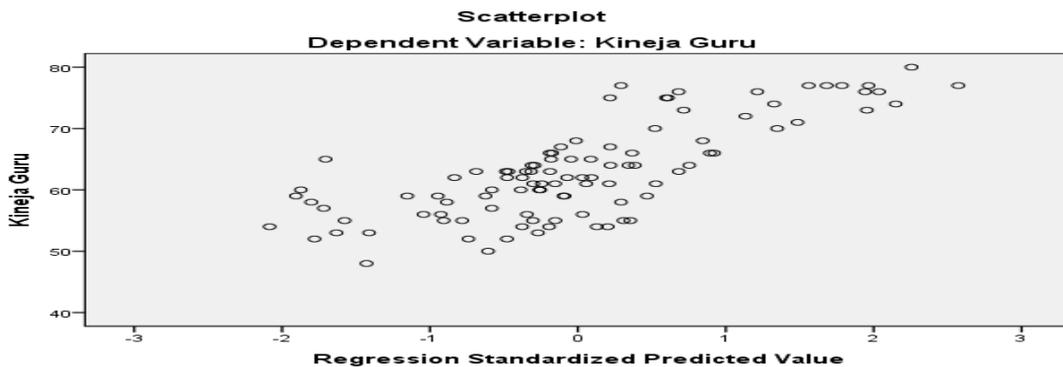
Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% (0,10), dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual atau pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas

(Ghozali,2016). Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini dengan melihat pola sebaran *residual scatter plot* sebagaimana pada gambar 2, berikut:



Gambar 2. Uji Hetroskedastisitas

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedistisitas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi ≤ 0.05 H_0 di tolak dan H_1 diterima, dalam arti terdapat pengaruh varibel bebas terhadap variabel terikat. Uji t, secara statistik dapat di ketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan;

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Persamaan regresi linear berganda dan nilai t, sebagaimana pada tabel 5, berikut.

Tabel 5
Regresi Linier Berganda dan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.668	3.157		10.845	.040
Kecerdasan	.015	.065	.100	2.233	.041
Tipe Kepriadian	1.217	.243	.912	5.002	.000
Peer Feedback	1.330	.065	.080	2.057	.042
Supervisi Klinis	.730	.291	.048	4.251	.033

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, persamaan regresi variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis terhadap kinerja guru, adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2,668 + 0,015 + 1,217 + 1,330 + 0,730 + e$$

dan hasil uji t, secara parsial variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback*, dan supervisi klinis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F, sebagaimana pada tabel 6, berikut.

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.649.403	5	662.351	179.339	.000b
Residual	365.635	99	3.693		
Total	3.015.038	104			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan, Tipe Kepribadian, *Peer Feedback*, Supervisi Klinis

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil signifikansi F_{hitung} sebesar $179,339 > F_{table}$ 2,46 dan signifikansi F sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa keempat variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis berpengaruh secara bersama – sama dengan sangat signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai *range* 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila R^2 (mendekati 0) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap lemah. Hasil uji koefisien determinasi, sebagaimana pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837b	.798	.785	1.913

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan, Tipe Kepribadian, *Peer Feedback*, Supervisi Klinis

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel t tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,785 atau 78,5%. Hal ini berarti bahwa variabel terikat kinerja guru dapat dijelaskan sebesar 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dijelaskan oleh faktor lainnya, diluar dari variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan; 1). Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan (X_1) terhadap kinerja guru (Y), dan sejalan dengan hasil penelitian Priadi (2018) yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru; 2). Terdapat pengaruh yang signifikan tipe kepribadian (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dan sejalan dengan hasil penelitian Hidayati *et.al* (2019) yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru; 3). Terdapat pengaruh yang signifikan *peer feedback* (X_3) terhadap kinerja guru (Y), dan sejalan dengan hasil penelitian Yunsen (2017) yang menyatakan bahwa *peer feedback* yang dilakukan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru; 4). Terdapat pengaruh supervisi klinis (X_4) terhadap kinerja guru (Y), dan sejalan dengan hasil penelitian Mi (2016) yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan peran supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru; dan 5). Variabel kecerdasan, tipe kepribadian, *peer feedback* dan variabel supervisi klinis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam, hal ini dipengaruhi adanya kesinambungan dari kecerdasan dan tanggung jawab yang dimiliki guru, sikap dan tindakan yang diterapkan oleh guru dalam interaksi dan proses belajar mengajar, respon dan tindakan sosial antar sesama guru serta supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah secara rutin untuk mengoptimalkan dan mengontrol kinerja guru sehingga semua hal tersebut mampu menciptakan kinerja guru yang baik di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kecerdasan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam.
2. Tipe Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam.
3. *Peer Feedback* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam.
4. Supervisi Klinis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam.
5. Kecerdasan, tipe Kepribadian, *peer feedback* dan supervisi klinis secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak guru di SMKN 1 dan SMKN 3 Batam hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional. Hal ini didasari, ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa berkembang dari tahun ke tahun, sehingga guru harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada sesuai dengan kode etik profesi guru. Hal lainnya yang perlu diperhatikan, di harapkan guru terus mengembangkan kecerdasan, meningkatkan sosial atau rekap *Peer Feedback*. Pengembangan di lakukan dalam bentuk terus belajar mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri, berempati serta kemampuan berhubungan atau berinteraksi yang baik dengan orang lain. Selain itu, para guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja, serta meningkatkan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan sekolah dan harus menjaga ketenangan dalam

menghadapi setiap hal yang terjadi dalam pekerjaan.

Pihak sekolah SMKN 1 Batam dan SMKN 3 Batam diharapkan senantiasa memberikan dukungan kepada guru sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja guru, terutama supervisi yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus oleh kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Gardner, Howard, 2015. *Frames of Minds, The Theory of Multiple Intelligence*. Basic Books.
- [3] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Henriani, Susi & Garnasih R Lestari, 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMAN 8 Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi* Volume 21, Nomor 4 Desember 2013.
- [5] Hidayati Y, Putrawan I Made, Mukhtar M, 2019. Pengaruh Kepribadian dan Motivasi Terhadap Kinerja Tugas Guru SD Swasta Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara. *Jurnal Visipena* Volume 10, Nomor 1, Juni 2019
- [6] Hansen, Jette G and Jun Liu. 2015. *Guiding Principles for Effective Peer Response*. England: Oxford University Press. *ELT Journal*. Print
- [7] Ibrahim, Wibowo Suryo W, Sukma Irwan H, Pratama Y, Caesario Y, 2020. Pengaruh Kepribadian, Profesionalisme, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru MTSn 2 Mandailing Natal. *Jurnal Riset Akuntansi Multipradigma (JRAM)*, Volume 7, Nomor 2, Desember, 2020.
- [8] Mahasir, 2020. Pengaruh Tindakan Supervisi Klinis dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA. *Wahana Didaktika* Vol. 19 No.2 Mei 2021: 213-228
- [9] Masdudi, 2015. *Bimbingan Konseling*. Cirebon: Nurjati Press
- [10] Mi, Lili NC, 2016. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi ilmu Pendidikan*, Vol 4, No. 3, September 2016.
- [11] Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor. 16, 2009. Jabatan fungsional guru dan angka kreditnya
- [12] Priadi, Andri, 2018. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Semarak*, Vol. 1, No.3, Oktober 2018, Hal (62-77)
- [13] Ratnasari, S. L. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Staff Departemen Quality Assurance PT. PEB Batam. *Management Dynamic Conference [MADIC]*.
- [14] Ratnasari, S.L., S Supardi, HW Nasrul. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Of Applied Business Administration*. 4 (2), 98-107.
- [15] Ratnasari, S. L., Sari, W.N., Siregar, Y., Susanti, E.N., Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Di Kota Batam. *Proseding of National Conference on Accounting & Finance* 4, 440-448.

- [16] Robbins, Stephen, 2013. *Organizational Behavior*. England: Pearson Education Limited.
- [17] Supardi, SL Ratnasari, HW Nasrul. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan D'Merlion Hotel Batam. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Islam Syekh Yusuf*. 1 (1), 363-369.
- [18] Suyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [19] Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [20] Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- [21] Wiles, Kimball, 2014. *Supervision for better schools*, United States of America: Prentice-Hall
- [22] Yunsen, Widjaya, 2017. Pengaruh *Peer Feedback* Mode Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol 3, No 2.